

Persepsi Masyarakat Dalam Mengurangi Sampah Plastik Dari Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat

Sabila Ruhkiat Kirana¹, Kristiyanto², Rahmatulloh³, Deni Nasir Ahmad^{4*}

¹Sekolah kebun Al-Qolam, Jonggol. Jawa Barat.

^{2,3}Paska Sarjana Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

⁴Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: deninasirahmad@gmail.com^{4*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “persepsi masyarakat terhadap upaya mengurangi sampah plastik di Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya yang mendukung. Hasil dalam penelitian adalah ada kesadaran yang tinggi mengenai masalah sampah plastik di kalangan warga Perumahan Citra Indah, masih banyak tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan, dukungan program dari pemerintah dan pengelola perumahan, serta partisipasi aktif dari seluruh warga. Simpulan dari penelitian adalah tingkat kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah plastik cukup tinggi. Warga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan telah melakukan tindakan konkret seperti menggunakan wadah dan tas belanja yang dapat digunakan kembali.

Keywords: Fisika, Hasil belajar, Video pembelajaran

PENDAHULUAN

Plastik merupakan salah satu komoditi yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam penggunaan kantong plastik. Fungsi dari kantong plastik sendiri yaitu untuk membungkus suatu barang belanjaan berupa makanan, minuman, pakaian dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Kantong plastik yang terbilang murah, ringkas dan praktis digunakan membuat penggunaannya semakin tidak terkendali. Meningkatnya jumlah populasi dunia adalah salah satu faktor dari peningkatan jumlah penggunaan kantong plastik. Menurut data (worldbank, 2021), Indonesia menempati peringkat dunia dengan perkiraan jumlah sampah plastik yang mengalir ke laut sebesar 346,5 ton/tahun atau setara dengan 201,1 hingga 552,3 ton/tahun.

Hal ini sesuai dengan laporan (Minderoo Foundation, 2019) bahwa penduduk Indonesia menghasilkan sampah plastik sekali pakai sekitar 9 kg, ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil sampah plastik sekali pakai terbesar keenam se Asia Tenggara pada tahun 2019 yang setara dengan Filipina. Indonesia masuk dalam kategori sampah darurat karena komposisi produk sampah biodegradable (dapat terurai) sebesar 60%-70% sedangkan non-biodegradable (tidak dapat terurai) sebesar 30%-40%, dengan jumlah sampah plastik di urutan kedua yakni 14% merupakan non-biodegradable (Purwaningrum, 2016).

Penggunaan kantong plastik yang berlebihan dalam jangka waktu lama juga akan menimbulkan permasalahan pada

lingkungan. Kantong plastik membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan ratusan hingga ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Partikel-partikel plastik yang terurai dapat mencemarkan tanah dan air tanah. Racun pada sampah plastik yang dikubur di tanah akan meresap ke dalam tanah dan membuat air yang di dalam tanah menjadi tercemar (Dellavie 2015). Selain itu, pencemaran sampah plastik menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat karena partikel – partikel plastik yang bersifat racun masuk kedalam tanah dapat membunuh cacing dan hewan pengurai tanah lainnya. Efek lain dari sampah plastik yang sulit terurai dapat menyebabkan bau yang tidak sedap dan mengganggu pernapasan pada manusia dan dapat menimbulkan berbagai penyakit (Gunandi et al., 2020). Tiga metode untuk mengurangi limbah plastik : a. Pengolahan limbah selama proses fabrikasi. b. Penggunaan plastik biodegradable yang lebih mudah terurai di alam. c. Furoshiki : alat pembungkus pengganti plastik yang terbuat dari kain (Reni Silvia 2015). Plastik adalah bahan yang dapat diubah dengan suhu panas atau tekanan. Bahan dasar organik seperti jagung, batu bara, minyak, kapas, dan tebu merupakan sumber dari sebagian besar plastik. Plastik terbagi menjadi tiga jenis, yaitu : a. Plastik alami, berasal dari bahan yang di sintesis secara biologis seperti kulit penyu dan karet. b. Plastik semi sintetis, berasal dari bahan alami yang diubah secara kimiawi seperti selulosa dan kasein. c. Plastik sintetis, plastik yang dibuat di laboratorium dari bahan dasar bukan polimer seperti fenol formaldehid, polimetil

metakrilat, dan jenis poliplastik lainnya (Oosten 2017).

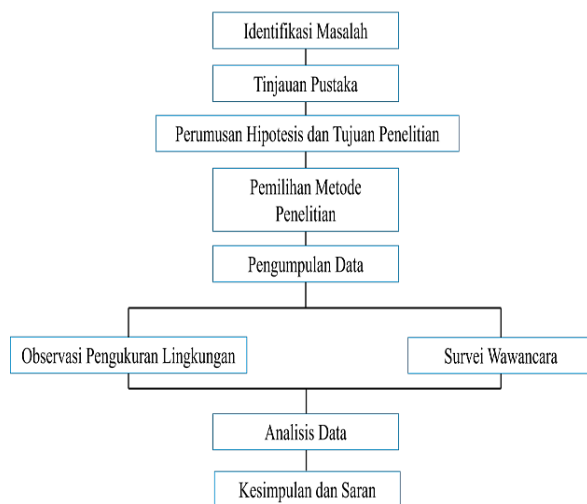
Kondisi sampah di wilayah kabupaten Bogor khususnya di Perumahan Citra Indah sangat menumpuk dan diantaranya adalah sampah plastik dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang sebagian besar sampah plastik di tempat pembuangan akhir yang mengakibatkan udara menjadi tercemar dan menimbulkan bau pada lingkungan yang akan mengganggu para warga yang tinggal di sekitarnya. Berdasarkan definisi masalah yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat dalam Mengurangi Sampah Plastik Dari Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui “persepsi masyarakat terhadap upaya mengurangi sampah plastik di Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui “persepsi masyarakat terhadap upaya mengurangi sampah plastik di Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta

dokumen resmi lainnya yang mendukung. Tujuan ini dapat menggambarkan kejadian nyata mengenai persepsi masyarakat dalam mengurangi sampah plastik di Perumahan Citra Indah secara mendalam dan rinci. Langkah - langkah dalam melakukan penelitian, yaitu studi pendahuluan, pemilihan subjek penelitian, perizinan, pembuatan lembar observasi, dan lembar wawancara. Kemudian, tahap pelaksanaan akan menggunakan metode triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan tahap akhir yaitu analisis data, pembahasan, dan penarikan simpulan serta saran.

Adapun penelitian ini didesain dengan skema berikut:



Gambar 1. Alur desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan enam narasumber yang tinggal di Perumahan Citra Indah, didapatkan beberapa temuan penting yang menggambarkan kondisi lingkungan, sikap, dan perilaku warga terhadap masalah sampah plastik. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. **Suandi** - Berusia 47 tahun, telah tinggal di Citra Indah selama 17 tahun.

Suandi melaporkan bahwa kondisi lingkungan di Perumahan Citra Indah sudah cukup bersih dan nyaman, tetapi masih ada beberapa catatan mengenai kebersihan lingkungan, terutama terkait perilaku anak-anak yang membuang sampah sembarangan. Ia menyadari adanya masalah sampah plastik dan pentingnya mengurangi penggunaan plastik. Sebagai Ketua RT, Suandi aktif mendorong warganya untuk menggunakan tas belanja berbahan kain dan memisahkan sampah plastik untuk didaur ulang.

2. **Indri Kartasaputri** - Berusia 35 tahun, tinggal di Citra Indah sejak tahun 2017.

Indri menyatakan bahwa sampah plastik menjadi salah satu masalah utama di perumahan. Dia sudah berupaya mengurangi penggunaan plastik di warungnya dengan beralih ke wadah yang dapat digunakan kembali dan tas belanja kain. Namun, dia mengakui masih ada warga yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pengurangan sampah plastik, terutama anak-anak yang sering membuang sampah sembarangan.

3. **Winarsih** - Berusia 41 tahun, tinggal di Citra Indah sejak tahun 2008.

Winarsih melihat adanya peningkatan kesadaran akan masalah sampah plastik di antara warga, namun mengakui bahwa masih ada tantangan dalam implementasinya. Dia sendiri sudah mulai menggunakan wadah yang bisa digunakan kembali dan aktif memisahkan sampah di rumahnya. Winarsih berharap adanya program edukasi berkelanjutan dari pemerintah dan pengelola

perumahan untuk meningkatkan kesadaran warga.

4. **Sri Hartati** - Berusia 53 tahun, tinggal di Citra Indah sejak tahun 2008.

Sri merasa bahwa meskipun lingkungan sudah cukup bersih, masih ada ketergantungan warga terhadap produk yang dikemas dengan plastik. Dia telah mencoba mengurangi penggunaan plastik di rumahnya dengan beralih ke tas kain dan memisahkan sampah untuk didaur ulang. Namun, dia menyadari masih banyak warga yang belum mempraktikkan hal yang sama.

5. **Nani Kurniasih** - Berusia 48 tahun, baru tinggal di Citra Indah sejak tahun 2023.

Nani mengakui bahwa dia baru mulai beradaptasi dengan upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan perumahan. Dia telah belajar dari tetangganya tentang pentingnya menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali dan memisahkan sampah untuk didaur ulang. Nani berharap lebih banyak program edukasi dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan warga.

6. **Euis Surayah** - Berusia 36 tahun, bekerja sebagai terapis pijat.

Euis menyatakan bahwa meskipun sudah ada program dari pemerintah dan pengelola perumahan, masih banyak tantangan dalam mengurangi sampah plastik. Dia telah mulai menggunakan tas belanja berbahan kain dan memisahkan sampah di rumahnya. Namun, dia merasa masih perlu lebih banyak edukasi dan dukungan dari pemerintah untuk mendorong warga lain melakukan hal yang sama.

Ringkasan hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang tinggi mengenai masalah sampah plastik di kalangan warga Perumahan Citra Indah, masih banyak tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan, dukungan program dari pemerintah dan pengelola perumahan, serta partisipasi aktif dari seluruh warga.

Kesadaran dan Tindakan Masyarakat

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kesadaran masyarakat Perumahan Citra Indah terhadap masalah sampah plastik cukup tinggi. Informan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Tindakan konkret yang mereka lakukan, seperti menggunakan wadah dan tas belanja yang dapat digunakan kembali, menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini sejalan dengan teori perilaku lingkungan yang menyatakan bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan (Darmawan, 2016). Pemahaman individu tentang dampak lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menjaga lingkungan. Mereka yang sadar akan lingkungannya adalah mereka yang menerapkan prinsip-prinsip dan etika lingkungan serta memahami dan bertindak dengan cara yang peduli dengan lingkungannya.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan di Perumahan Citra Indah

Menurut Clyaton dan Myers (dalam Arnos Neolaka, 2020), pendidikan lingkungan hidup adalah proses membangun poupalasi di dunia yang sadar lingkungan dan sadar akan setiap masalah lingkungan. Kemudian mendidik masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memotivasi dan mendorong mereka untuk membentuk suatu komunitas yang baik untuk memecahkan masalah lingkungan secara individu atau kelompok (Yuliani, 2023). Kesadaran dan tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan juga bisa ditumbuhkan dengan memberikan mereka informasi dan pengetahuan tentang dampak negatif jika mereka tidak menjaga lingkungan, sehingga mereka akan mengetahui tindakan apa yang harus mereka lakukan.

Program dan Inisiatif

Dalam UU Nomor 23 tahun 1997, pasal 10 ayat 1, pemerintah bertanggung jawab untuk mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam pasal 10 ayat 2, pemerintah juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang hak dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Therik, 2021). Oleh karena itu untuk memunculkan sikap dan kesadaran masyarakat merupakan

salah satu hal yang harus pemerintah perhatika, hal itu bisa dimulai dengan memberikan program atau informasi yang bisa diteruskan oleh pejabat setempat sampai kebawah seperti RT/RW. Ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah; misalnya, pemerintah telah menetapkan kebijakan di beberapa kota untuk mengurangi sampah plastik dengan meminta supermarket dan minimarket untuk tidak menggunakan kantong plastik untuk belanja (Tristy & Aminah, 2020).

Adanya program dan inisiatif dari pengelola perumahan serta dukungan dari pemerintah setempat sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan warga. Program-program tersebut memberikan edukasi yang bermanfaat dan mendorong warga untuk lebih peduli terhadap masalah sampah plastik. Salah satu program yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pengurangan penggunaan sampah plastik terhadap masyarakat dengan diganti menggunakan tas yang dibuat dari tenun dan lainnya, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penyuluhan sebagai proses penyebaran informasi, penerangan, perubahan, pendidikan, dan rekayasa sosial, sehingga ada beberapa alasan yang dapat diterima (Nurudin, 2016). Dukungan ini memberikan dorongan tambahan bagi warga untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengurangan sampah plastik.

Dampak dari Sampah Plastik

Safriani (2022) menyatakan bahwa dampak dari sampah, terutama plastik, sangat berbahaya bagi lingkungan karena dapat

merusak air, udara, dan tanah. Plastik selalu digunakan oleh masyarakat untuk berbagai alasan, seperti membuat transportasi lebih mudah. Plastik juga sering digunakan untuk pembungkus makanan. Banyak masyarakat tidak menyadari bahaya yang ditimbulkan sampah plastik bagi lingkungan. Plastik tampaknya menjadi kebutuhan yang dapat diakses masyarakat karena sering digunakan. Namun, orang tidak tahu bahwa plastik akan berdampak buruk pada lingkungan kita jika tidak digunakan lagi.

Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk mengurangi atau mengolah limbah dari sampah plastik. Hal ini berhubungan dengan pendapat Sagita (2022) yang menyatakan bahwa beberapa efek sampah plastik terhadap lingkungan adalah bahwa sampah plastik sulit terurai. Ini adalah salah satu alasan mengapa sampah menumpuk dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat merusak ekosistem lingkungan karena banyak orang terus membuang sampah sembarangan sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap dan bisa menimbulkan berbagai bibit penyakit seperti diare dan penyakit demam berdarah.

Tindakan Masyarakat

Kesadaran terhadap lingkungan adalah sikap atau tindakan yang bertujuan untuk memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku dan tindakan individu, terutama ketika mereka merasa bebas dari tekanan. Upaya untuk menjalankan tindakan yang sadar lingkungan sangat penting sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara

memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan, sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik (Nugroho, 2022). Kesadaran ini tercermin dalam perilaku dan tindakan individu, terutama ketika mereka merasa bebas dari tekanan. Upaya untuk menjalankan tindakan yang sadar lingkungan sangat penting sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan, sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik.

Kesadaran lingkungan tidak hanya mencakup tindakan-tindakan kecil sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau hemat energi. Lebih dari itu, kesadaran ini juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Setiap tindakan yang diambil seseorang memiliki dampak terhadap ekosistem secara keseluruhan. Dengan banyaknya kemasan berbahan plastik, pengolahan sampah menjadi semakin penting. Namun, pengolahan sampah plastik harus dilakukan dengan cara yang benar dan aman bagi lingkungan. Tidak jarang, banyak sampah plastik dibakar tanpa menyadari dampak negatifnya terhadap lingkungan, mengingat polusi udara yang disebabkan oleh pembakarannya. Jumlah sampah plastik terus meningkat setiap tahun, dan sampah yang bersifat anorganik dan sulit untuk diuraikan menjadi mikroplastik, yang dapat merusak lingkungan.

Muis (2021) menyatakan bahwa pengolahan limbah plastik dapat dilakukan

dengan penggunaan prinsip 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle), yang berarti mengurangi, menggunakan kembali dan daur ulang. Prinsip 3R adalah salah satu metode pengolahan sampah plastik yang paling populer. Metode ini memungkinkan banyak hal untuk dimanfaatkan atau ditanggulangi dengan mengurangi ketergantungan kita pada plastik. Pengolahan botol plastik adalah salah satu contoh metode daur ulang atau pengelolaan sampah. Hapsari (2020) juga menyatakan untuk mengatasi masalah lingkungan saat ini, kita harus melakukan yang terbaik untuk mengurangi bahaya yang terkandung dalam sampah plastik, salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijual kembali. Jika sebelumnya sampah plastik hanya dianggap sebagai limbah, tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana orang dapat membuat produk kerajinan yang terbuat dari bahan dasar sampah seperti tas, dompet, tempat pensil, bros, dan sebagainya. Selain itu, produk ekonomi inovatif ini menanamkan semangat kewirausahaan dalam masyarakat.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Ketergantungan terhadap produk yang dikemas dengan plastik dan kesulitan dalam menemukan alternatif produk tanpa kemasan plastik menjadi tantangan utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hapsari (2020), yang menyatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan masalah sampah plastik, salah satunya adalah gaya hidup masyarakat yang berubah menjadi lebih praktis, yang

mengakibatkan penggunaan produk berkemasan plastik yang semakin meningkat. Selain itu, perilaku anak-anak yang masih suka membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan perlu ditingkatkan, terutama di kalangan anak-anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2023), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa Masyarakat mengetahui tindakannya melalui kebiasaan, seperti membuang sampah, ini disebut kesadaran masyarakat. Orang-orang yang sadar akan menjaga lingkungan sekitarnya dari sampah yang menumpuk dan membuang sampah pada tempatnya, sementara orang-orang yang tidak sadar biasanya dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya dan kebiasaan mereka membuang sampah di mana pun. Karena sikap sadar masyarakat didasarkan pada pengetahuan, semakin luas ilmu pengetahuan masyarakat, semakin tinggi kesadaran masyarakat.

Saran dan harapan yang disampaikan oleh informan mencerminkan keinginan untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Penertiban penggunaan wadah dan tas belanja yang dapat digunakan kembali, serta edukasi berkelanjutan, merupakan langkah-langkah yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen mengatur pengurangan penggunaan kantong belanja plastik. Pasal 10 ayat (3) menyatakan bahwa setiap produk, kemasan produk, dan/atau wadah yang dipilih sebagai bagian dari metode pengurangan sampah harus

dilecehkan. Menurut Pasal 6 ayat (2), pengurangan timbulan sampah dapat dicapai dengan menggunakan produk, kemasan produk, dan/atau wadah yang mudah diurai oleh proses alam dan menghasilkan jumlah sampah yang minimal. Hal ini dianggap sebagai solusi efektif untuk mengurangi penggunaan plastik secara signifikan (Amri, 2023). Selain itu, peningkatan kesadaran warga melalui gotong royong dan komunitas daur ulang sampah plastik dapat memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Perubahan yang Terjadi

Perubahan positif yang telah terjadi di lingkungan Perumahan Citra Indah, seperti berkurangnya sampah plastik dan peningkatan kebersihan, menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah plastik telah membuahkan hasil. Hal ini memberikan motivasi bagi warga untuk terus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farihin (2023) juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Perubahan positif di lingkungan dapat memotivasi individu untuk melanjutkan tindakan pro-lingkungan mereka.

Peran keluarga dalam edukasi mengenai pengurangan sampah plastik sangat penting. Informan yang telah mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya mengurangi sampah plastik memberikan contoh nyata bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai dari keluarga dapat berdampak positif. Anak-anak yang terbiasa melihat dan mengikuti

tindakan orang tua mereka dalam mengelola sampah akan lebih cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan tindakan masyarakat Perumahan Citra Indah dalam mengurangi sampah plastik cukup baik. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan, dukungan program dari pemerintah dan pengelola perumahan, serta partisipasi aktif dari seluruh warga. Upaya bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya pengurangan sampah plastik di Perumahan Citra Indah, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, serta kesadaran dan tindakan masyarakat dalam mendukung lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah plastik cukup tinggi. Warga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan telah melakukan tindakan konkret seperti menggunakan wadah dan tas belanja yang dapat digunakan kembali.

Dukungan dari pemerintah dan pengelola perumahan melalui program-program edukatif sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga. Meskipun demikian, masih terdapat

tantangan dalam mengatasi ketergantungan terhadap produk yang dikemas dengan plastik dan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan anak-anak. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih luas dan signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada warga Perumahan Citra Indah yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta kepada pihak kecamatan, pengurus lingkungan, dan semua pihak yang membantu memberikan dukungan, informasi, serta arahan selama proses penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah komprehensif menuju zero waste. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III* (Vol. 3, pp. 803-814).
- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Alqopa Mutter Ansyah, Y. O. S. E. P., Darwis, D., Marsofely, R. L., Sumaryono, D., & Ismiati, I. (2021). *Perilaku Pedagang terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Koto Kota Bengkulu Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Amri, P. and Susilawati, M.D., 2023. Implementasi Konsep Konsumsi Berkelanjutan Dalam Kebijakan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 8(1), pp.68-88.
- Dalilah, E. A. (2021). Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan
- Darmawan, D. and Fadjarajani, S., 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Dellavie, B. 2015. *Perancangan Visual Kampanye Sosial Membawa Kantong Plastik Dari Rumah. Tugas Akhir. Fakultas Seni dan Desain*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara
- Desta Vena. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah di Desa Sementul Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin*. (Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Farihin, A.U., 2023. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat.
- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswir, & Aburahman, A. (2020). Bahaya Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(2714–6286), 1–8. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>
- Hapsari, I., Inayanti, N.I., Azizah, S.N. and Dhanti, K.R., 2021. Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp.25-32.
- Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

- (KLHK). 2016. *Media Keuangan Transparansi Kebijakan Fiskal*
- Khoirunnisa, F., & Kadarohman, A. (2022). Dilema Penggunaan Plastik: Kebutuhan dan Keberlanjutan Lingkungan (Tinjauan Aspek Etika dalam Perspektif Aksiologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 9-16.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10(1), 33-40.
- Meslis Safriani, Dian Febrianti, Teuku Farizal, M. Arie Rafshanjani, Inseun Yuri Salena, Andi Yusra, & Zakia Zakia. (2022). Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik dan Dampak Sampah Plastik Pada Siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 449–454
- Minderoo Foundation. (2019). *Jumlah Sampah Plastik Sekali Pakai per Kapita di Asia Tenggara (2019)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublik/shembed/120387/mayoritas-negaraasia-tenggara-penghasil-sampah-plastik-sekali-pakai-terbesar>
- Muis, A.A., Mursalim, N., Nacjmi, N.Y., Setiawan, I., Afdal10, A. and Aziza11, N., 2021. Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp.611-617.
- Nasution, Reni Silvia. "Berbagai cara penanggulangan limbah plastik." *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology* 1.1 (2015): 97-104.
- Neolaka, A., 2020, August. Pengaruh Pengetahuan Pro Environmental Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 14-21).
- Nugroho, M.A., 2022. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), pp.93-108.
- Nurrudin, 2016. *Sistem Komunikasi Indonesia*. PT. RajaGrafindo. Jakarta
- Oosten, T. Van. (2017, February 13). Preserving Plastic: Challenges in the Conservation of Modern Art Objects. *The Ages of Plastics: Ingenuity and Responsibility (Proceedings of the 2012 MCI Symposium)*, 7, 125-139
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Rakhmat, Jalaludin (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Risky Yuwono, A. (2019). Water-Soluble Film Sebagai Alternatif Kemasan Andra Rizky Yuwono * Latar Belakang. 2(1), 107–118.
- Rosyidi, L. I. H. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Kota Tarakan.
- Sagita, A., Sianggaputra, M. D., & Pratama, C. D. (2022). Analisis Dampak Sampah Plastik di Laut terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil di Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 1–11.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Society, T.P.H (2015). *What are plastics? The Plastics Historical Society*. https://plasticquarian.com/?page_id=14296
- Therik, J.J. and Lino, M.M., 2021. Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), pp.89-95.

- Tristy, M. T., & Aminah, A. (2020). Efektivitas kebijakan pengurangan sampah plastik bagi kelestarian lingkungan hidup di era globalisasi. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 43– 55.
- Utami, M. I., & Fitria Ningrum, D. E. A. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89–95.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>
- Worldbank. (2021). *Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in country indonesia*.
<https://www.worldbank.org/in/programs/indonesiasustainable-oceans-program>
- Yuliani, W., Husin, A. and Saputra, A., 2023. Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), pp.1109-1114.